

Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap peningkatan *Social Needs* dan *Esteem Needs* Siswa Dengan Teman Sebaya

Masro Fatil Khasanah

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Email: masro.fatil2817@student.unri.ac.id

Abstrak

Kebutuhan sosial dan harga diri dikalangan remaja merupakan hal yang urgent untuk dipenuhi. Jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi maka akan berpengaruh terhadap interaksi dengan teman sebaya seperti, siswa tidak bergaul, siswa menjadi malu bertanya kepada guru padahal belum memahami materi, siswa enggan mengeluarkan pendapat maupun ide saat guru bertanya, dan siswa tidak memiliki motivasi belajar serta memperbaiki prestasinya. Penelitian ini diberi judul "Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Peningkatan Social Needs Dan Esteem Needs Siswa Dengan Teman Sebaya". Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap peningkatan social needs dan esteem needs siswa dengan teman sebaya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Subjek penelitian ini berjumlah 38 siswa yang memiliki social needs dan esteem needs dengan kategori rendah. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui skala social needs dan esteem needs. Selanjutnya dianalisis menggunakan rumus Pearson Correlation. Hasil perhitungan koefisien determinasi layanan bimbingan klasikal berpengaruh 70% pada peningkatan social needs siswa dengan teman sebayanya, sedangkan pada esteem needs bimbingan klasikal berpengaruh sebanyak 65%. Jadi layanan bimbingan klasikal berpengaruh dalam meningkatkan social needs dan esteem needs siswa dengan teman sebaya secara signifikan.

Kata Kunci: *Bimbingan, Klasikal, Social, Esteem.*

Abstract

Social needs and self-esteem among adolescents are urgent things to fulfill. If these needs are not met it will affect interactions with peers such as students not getting along, students being embarrassed to ask the teacher even though they do not understand the material, students are reluctant to express opinions or ideas when the teacher asks, and students do not have the motivation to learn and improve their achievement. This research is entitled "The Influence of Classical Guidance Services on Increasing Social Needs and Esteem Needs of Students with Peers". The research objective was to determine the effect of classical guidance services on increasing the social needs and esteem needs of students with peers. This research is a quantitative research with the type of experimental research. The subjects of this study were 38 students who had social needs and esteem needs in the low category. The data collection was carried out through the scale of social needs and esteem needs. Then analyzed using the Pearson Correlation formula. The results of the calculation of the coefficient of determination of classical guidance services have an effect of 70% on increasing the social needs of students with their peers, while the esteem needs of classical guidance have an effect of 65%. So classical guidance services have an effect on significantly increasing the social needs and esteem needs of students with peers.

Keywords: *Guidance, Classical, Social, Esteem.*

PENDAHULUAN

Menurut teori Maslow (1984) yaitu Hierarki kebutuhan menyebutkan kebutuhan dasar atau pokok manusia itu ada lima (5) berjenjang keatas. Jika kebutuhan yang lebih rendah tercapai maka akan memenuhi kebutuhan tertinggi. Begitu pula sebaliknya kebutuhan tertinggi akan tercapai jika kebutuhan yang rendah terpenuhi. Hidup dengan kebutuhan yang lebih tinggi juga memiliki efisiensi biologis yang lebih baik.

Kebutuhan tersebutlah yang mendasari kehidupan manusia. Kebutuhan dasar fisiologis, kebutuhan akan rasa aman (*social safety*), Kebutuhan akan memiliki (*social needs*), Kebutuhan penghargaan (*esteem needs*), Kebutuhan aktualisasi diri (*self-actualization*).

Teori hierarki kebutuhan ini juga sangat penting bagi dunia pendidikan. Teori kebutuhan Maslow (1984) berpengaruh dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar. Siswa juga membutuhkan ke-lima tingkatan kebutuhan dalam teori maslow tersebut. Kebutuhan fisik biasanya sudah didapatkan dilingkungan keluarga seperti kebutuhan akan makan, minum serta sandang. Sedangkan kebutuhan rasa aman juga sudah terpenuhi sejak individu terlahir. Perlindungan-perlindungan yang orang tua dan keluarga berikan sudah cukup memenuhi kebutuhan rasa aman. Sedangkan kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, serta kebutuhan aktualisasi diri sangat diperlukan individu dilingkungan sekolah. Kegiatan belajar dan mengajar tidak akan berjalan efektif jika kebutuhan fisik dan jiwa siswa tidak terpenuhi. Hal tersebut bisa menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi rendah.

Hasil penelitian Harmoko (2020) mengatakan bahwa turunnya prestasi belajar siswa atau rendahnya motivasi belajar siswa terjadi karena siswa tersebut tidak mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari lingkungan sekolah atau kelasnya, tidak mendapatkan penghargaan harga diri, serta tidak bisa mengembangkan potensi dan keahliannya. Kebutuhan tersebut termasuk kedalam kebutuhan akan memiliki (*social needs*) dan kebutuhan akan penghargaan (*esteem needs*). *Social Needs* adalah kebutuhan manusia yang mencakup keinginan untuk bersahabat, mempunyai pasangan, diterima oleh orang lain, dan merasa dianggap kehadirannya. *Esteem Needs* adalah kebutuhan yang meliputi harga diri individu yang mana setiap individu ingin mendapatkan pengakuan atau penghargaan atas kemampuan atau potensi yang individu miliki. Kedua kebutuhan tersebut mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa yang tidak mendapatkan ketiga kebutuhan tersebut dengan maksimal akan memiliki motivasi belajar yang rendah. Dan siswa yang mendapatkan ketiga kebutuhan dengan maksimal juga akan memiliki motivasi belajar yang tinggi (Muhibbin, 2020).

Badu and Djafri (2017) mendefinisikan *social needs* adalah kebutuhan yang lebih mengarah kepada jiwa atau psikis. Kebutuhan ini juga saling berkaitan dengan kebutuhan yang lainnya. Kebutuhan ini biasanya mencakup seperti dianggap dalam suatu interaksi, dihargai keberadaannya, selalu diberikan support atau semangat dan diajak berpartisipasi. Rosyidi (2015) menyebutkan *social needs* adalah suatu kebutuhan untuk merasakan dicintai dan mencintai dengan baik dan kebutuhan menjadi anggota kelompok interaksi. Ikut berpartisipasi dan menambah relasi juga termasuk kedalam kebutuhan *social needs* tersebut. Menurut Samsara (2020) *social needs* adalah perasaan ingin memiliki dan dimiliki. Setiap individu akan menginginkan rasanya dimiliki, rasanya dijadikan seorang pemilik agar apa yang dia punya akan selalu bersama nya. Rasa ingin memiliki dan dimiliki terbentuk jika individu saling berinteraksi dengan baik dan aktif. Jadi dari pemaparan diatas definisi dari *social needs* adalah kebutuhan akan rasa kasih sayang. *social needs* ini juga meliputi interaksi sosial yang baik, dianggap oleh kelompok interaksi, rasa ingin memiliki dan dimiliki, ingin di perdulikan, dan ingin di prioritaskan.

Karwono (2018) mengatakan pengertian dari *esteem needs* adalah sebuah kebutuhan individu yang meliputi pengakuan atas yang mereka lakukan dan dapatkan dari hasil keahlian mereka. Individu menginginkan sebuah harapan pujian harga diri untuk membayar pengorbanan yang telah diperbuat. Individu juga ingin merasa kepercayaan diri meningkat atas pujian serta pengakuan yang telah individu dapatkan. Pada masa usia remaja madya biasanya keinginan untuk menunjukan sebuah kekuatan pada teman sebaya meningkat. Samsara (2020) menyebutkan definisi *esteem needs* adalah suatu kebutuhan yang mendasari penghargaan. Individu membutuhkan penghargaan atas apa yang telah ia capai. Penghargaan tersebut akan membuat individu merasa dirinya bisa, lalu akan terus meningkatkan motivasi untuk mencapai keberhasilan yang lebih baik lagi. Santrock (2018) menyebutkan Individu ingin mendapatkan sebuah pujian, sebuah penghargaan harga diri bahwa dirinya berpotensi baik. Individu juga saling bersaing untuk mendapatkan pengakuan terbaik dari teman-teman sebayanya. Individu juga menginginkan potensi atau prestasinya mendapatkan sebuah pujian oleh teman sebaya nya yang mana pujian tersebut akan menjadikan kepercayaan dirinya meningkat dan terus memperbaiki dan menambah potensi pada dirinya. Jadi pengertian dari *esteem needs* adalah individu yang berpondasi kepada harga diri. Kebutuhan harga diri ini membuat individu merasa lebih berharga. Oleh karena itu individu yang terpenuhi kebutuhan harga diri ini akan selalu tampil percaya diri untuk terus melakukan yang

terbaik.

Bimbingan klasikal adalah layanan dari Bimbingan dan Konseling yang memberikan bantuan dalam setting kelas yang dilakukan oleh guru BK dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak dalam pencapaian peningkatan *social needs* dan *esteem needs*. Menurut Permendikbud (2014) mendefinisikan bimbingan klasikal adalah bantuan yang diberikan dalam setting kelas yang dilakukan oleh guru BK dalam bentuk tatap muka terjadwal dan sistematis. Karyanti (2019) menyebutkan tujuan dari bimbingan klasikal adalah untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat dan potensi peserta didik dengan maksimal. Tujuan dari bimbingan klasikal yang pertama adalah membantu siswa dalam mengembangkan potensi serta keahlian yang dimiliki siswa. Selain itu juga dapat menyalurkan keahlian yang terpendam didalam diri siswa, membantu siswa belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan secara baik dan optimal. Sering kali siswa sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, dikarenakan setiap siswa memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda-beda. Oleh karena itu bimbingan klasikal membantu siswa untuk belajar memahami lingkungan pendidikan yang sedang siswa jalan. Membantu dalam perkembangan karir. Bimbingan klasikal membantu siswa dalam pemilihan serta keputusan karir yang tepat. Selain itu bimbingan klasikal juga dapat memberi informasi-informasi tentang karir. Nurihsan (2021) mengatakan fungsi dari bimbingan klasikal adalah Fungsi preventif. Fungsi preventif adalah fungsi pencegahan atas segala tingkah laku menyimpang siswa. fungsi ini bermanfaat membantu siswa dalam informasi tentang menghindari diri dari tingkah laku yang tidak baik dan fungsi pemahaman. Fungsi pemahaman adalah fungsi yang membantu siswa dalam memahami diri terhadap lingkungan pendidikan agar siswa dapat mengembangkan potensi serta menyalurkan keahliannya dengan maksimal.

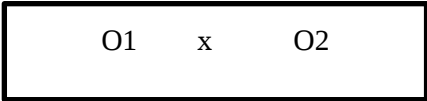
Karyanti (2019) mengatakan Bimbingan klasikal adalah layanan yang diberikan kepada siswa dalam tatap muka yang beraturan setiap minggu dalam sistem kelas yang bertujuan membantu mengembangkan potensi dan pemahaman siswa. Menurut hasil penelitian Rafisa (2018) mengatakan bahwa layanan bimbingan klasikal sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar anak yang berarti bimbingan klasikal dapat meningkatkan pengetahuan anak untuk pencapaian kebutuhan *social needs* dan *esteem needs*.

Ketika pencapaian *social needs* dan *esteem needs* telah terpenuhi menurut Maslow (1984) ada perkembangan yang terjadi didalam diri individu tersebut. Adapun perkembangan dari *social needs* adalah interaksi sosial yang baik, dianggap oleh kelompok interaksi, rasa ingin memiliki dan dimiliki, ingin di perdulikan, dan ingin di prioritaskan. Sedangkan perkembangan dari *esteem needs* adalah status sosial, harga diri, perasaan ingin dihargai, pengakuan keahlian dan penghargaan diri.

Kurangnya individu mendapatkan kebutuhan *social needs* dan *esteem needs* dalam proses belajar siswa berpengaruh terhadap siswa yaitu tidak memiliki lingkungan interaksi yang baik, siswa tidak bergaul, siswa menjadi malu bertanya kepada guru padahal belum memahami materi, siswa enggan mengeluarkan pendapat maupun ide saat guru bertanya, dan siswa tidak memiliki sebuah motivasi untuk belajar dan memperbaiki prestasinya. Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah Tingkat *social needs* siswa teman sebaya dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal, tingkat *esteem needs* siswa teman sebaya sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal dan seberapa besar pengaruh layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan *social needs* dan *esteem needs* dengan teman sebaya. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Peningkatan Social Needs dan Esteem Needs Siswa Dengan Teman Sebaya"

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode kuantitatif adalah penelitian yang didalam nya menggunakan populasi dan sampel, lalu mengumpulkan data dengan menggunakan instrument penelitian serta menganalisis data dalam bentuk angka. Metode yang digunakan dalam metode penelitian kuantitatif ini yaitu eksperimen. Metode Eksperimen digunakan apabila seorang peneliti ingin melakukan sebuah percobaan untuk mencari pengaruh variabel independen/treatment/perlakuan tertentu terhadap variabel dependen/hasil/output dalam kondisi yang terkendali kan. Penelitian ini menggunakan One Group Pretest-posttest Desaign dalam bentuk Nonequivalent One Group Pretest-posttest Desaign. Desain ini dapat melihat hasil yang lebih akurat karena dapat membanding keadaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (sugiyono 2019).



Gambar 2.1 Nonequivalent One Group Pretest-posttest Desain

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 46 Pekanbaru Jl. Taman Karya Ujung, Tuah Karya, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau. Dengan waktu penelitian yang akan dilaksanakan pada bulan September-November. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa yang memiliki social needs dan esteem needs yang masih rendah. Pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel yang diambil karena memenuhi kriteria sesuai dengan karakteristik penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner berbentuk skala *social needs* dan *esteem needs*. Menurut Sugiyono (2019) Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner adalah memberikan beberapa pernyataan tertulis sesuai kisi-kisi yang di tetapkan peneliti kepada responden untuk dijawab. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang bertujuan untuk mengukur fenomena sosial yang secara spesifik disebut variabel penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen *social needs* dan *esteem needs*.

Pada penelitian ini uji validitas dan uji reailitas menggunakan bantuan SPSS versi 20. Uji validitas merupakan uji yang dilaksanakan guna mendapatkan informasi mengenai keabsahan/ ketepatan/ kecermatan suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel penelitian. Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika instrument mampu mengukur apa yang akan di ukur. Untuk pengujian validitas ini dibutuhkan minimal 30 orang anggota sampel uji coba, dikarenakan dengan 30 orang tersebut sudah dapat membentuk kurva normal (Sugiyono, 2019).

Uji validitas dilakukan dengan menguji perbandingan antara rhitung dengan rtabel dengan taraf signifikansi 5%. Nilai rhitung diperoleh dari perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 20 dengan teknik correlation item-total correlation. Adapun jumlah responden untuk uji validitas berjumlah 34 siswa. Data yang sudah di dapatkan tersebut akan di uji validitasnya dengan mencari nilai rtabel yakni menggunakan rumus $df = N-2$ ($34 - 2 = 32$). Maka darinya diketahui bahwa rtabel untuk nilai $N = 32$ adalah 0,05. Nilai rhitung diperoleh dari perhitungan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 20. Adapun tahapnya adalah dengan mengklik menu *analyze – Correlate – Bivariate Correlations* – pindahkan seluruh item ke kolom *Variables* – tandai pilihan *Pearson* pada menu *Correlation Coefficients* – pilih *Two Tailed* pada menu *Test of Significance* – klik *OK*. Berdasarkan hasil uji validitas tersebut pada variabel *Social Needs* maka dari 25 item yang sudah disusun terdapat 20 item yang valid dan 5 item dikatakan tidak valid karena mempunyai nilai rhitung kecil dari nilai rtabel. Sedangkan pada variabel *Esteem Needs* dari 25 item yang sudah tersusun terdapat 17 item yang valid dan 8 item yang dikatakan tidak valid karena memiliki nilai rhitung yang kecil.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif dan uji *Pearson Corelation* dengan menjelaskan hasil perhitungan dari Pretest dan posttest. Menurut Sugiyono (2019) Analisis Deskriptif merupakan analisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Kategorisasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu kategori Rendah, Sedang, dan Tinggi menggunakan rumus kategorisasi sebagai berikut.

RENDAH	$X < M- 1SD$
SEDANG	$M -1 SD \leq X < M+1SD$
TINGGI	$M+1 SD \leq X$

Selanjutnya pada penelitian ini menggunakan uji *Pearson Corelation*. Korelasi pearson adalah suatu bentuk rumus yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang berskala parameter. Dalam uji pearson peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 20. Dalam pengujian hipotesis peneliti menggunakan bantuan pada program statistic SPSS (Statistical Program for Social

Science) dengan cara masukan data hasil pretest dan posttest pada menu utama SPSS lalu klik menu *Analyze – Corralate– Bivariate*. Lalu pindahkan data kesebelah kanan dan klik OK. Dengan otomatis akan keluar uji Pearson. Setelah uji Pearson keluar, langkah selanjut nya adalah mencari koefisien determinan dengan rumus r^2 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat *social needs* siswa dengan teman sebaya sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal

Adapun tingkat *social needs* siswa dengan teman sebaya sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal dikategorisasikan dengan 3 tingkatan menurut Azwar (2012) yaitu “Rendah”, “Sedang”, “Tinggi”.

Tabel Rekapitulasi tingkat *social needs* siswa dengan teman sebaya sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal.

Rentang Skor	Rata-rata Skor	Kategori
$X > 65$ (Tinggi)	59	Rendah
$52 \leq X < 65$ (Sedang)		
$X < 65$ (Rendah)		

Sumber: Olahan Data Penelitian *social needs* (2022)

Tabel Rekapitulasi tingkat *social needs* siswa dengan teman sebaya sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal.

Rentang Skor	Rata-rata Skor	ategori
$X > 77$ (Tinggi)	88	Tinggi
$70 \leq X < 77$ (Sedang)		
$X < 70$ (Rendah)		

Sumber: Olahan Data Penelitian *social needs* (2022)

Berdasarkan table diatas sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal tingkat *esteem needs* memiliki kategori rendah dengan rata-rata skor 59 namun, ketika diberikan layanan bimbingan klasikal *social need* meningkat pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 88.

Tabel Rekapitulasi tingkat *social needs* siswa dengan teman sebaya sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal perindikator.

Indikator	Persentase Rata-rata	Kategori
Interaksi sosial	25 %	Rendah
Pengakuan teman sebaya	42 %	Sedang
Rasa ingin memiliki	31 %	Rendah
Rasa ingin diperdulikan	23 %	Rendah
Rasa ingin diprioritaskan	46%	Sedang

Sumber: Olahan Data Penelitian *social needs* (2022)

Tabel Rekapitulasi tingkat *social needs* siswa dengan teman sebaya sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal perindikator.

Indikator	Persentase Rata-rata	Kategori
Interaksi sosial	80 %	Tinggi
Pengakuan teman sebaya	70 %	Tinggi
Rasa ingin memiliki	80 %	Tinggi
Rasa ingin diperdulikan	89 %	Tinggi
Rasa ingin diprioritaskan	75%	Tinggi

Berdasarkan table pada variabel *social needs* sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal indikator interaksi sosial, rasa ingin memiliki, dan rasa ingin diperdulikan memiliki kategori rendah sedangkan indikator pengakuan teman sebaya dan rasa ingin diprioritaskan memiliki kategori sedang. Sedangkan setelah diberikan layanan bimbingan klasikal semua indikator memiliki kategori tinggi.

2. Tingkat *esteem needs* siswa dengan teman sebaya sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal

Adapun tingkat *esteem needs* siswa dengan teman sebaya sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal dikategorisasikan dengan 3 tingkatan menurut Azwar (2012) yaitu “Rendah”, “Sedang”, “Tinggi”.

Tabel Rekapitulasi tingkat *esteem needs* siswa dengan teman sebaya sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal.

Rentang Skor	Rata-rata Skor	Kategori
X > 61 (Tinggi)	53	Sedang
45 ≤ X < 61 (Sedang)		
X < 45 (Rendah)		

Sumber: Olahan Data Penelitian *esteem needs* (2022)

Tabel Rekapitulasi tingkat *esteem needs* siswa dengan teman sebaya sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal.

Rentang Skor	Rata-rata Skor	Kategori
X > 61 (Tinggi)	75	Tinggi
45 ≤ X < 61 (Sedang)		
X < 45 (Rendah)		

Sumber: Olahan Data Penelitian *esteem needs* (2022)

Berdasarkan table diatas sebelum diberikan layanan biimbingan klasikal tingkat *esteem needs* memiliki kategori sedang dengan rata-rata skor 53 namun, ketika diberikan layanan bimbingan klasikal *esteem need* meningkat pada kategori tinggi dengan rata-rata skor 75.

Tabel Rekapitulasi tingkat *esteem needs* siswa dengan teman sebaya sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal perindikator.

Indikator	Persentase Rata-rata	Kategori
Status sosial	31 %	Rendah
Harga diri	23 %	Rendah
Perasaan ingin dihargai	45 %	Sedang
Pengakuan keahlian	25 %	Rendah
Penghargaan diri	32%	Rendah

Sumber: Olahan Data Penelitian *esteem needs* (2022)

Tabel Rekapitulasi tingkat *esteem needs* siswa dengan teman sebaya sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal perindikator.

Indikator	Persentase Rata-rata	Kategori
Status sosial	88 %	Tinggi
Harga diri	84 %	Tinggi
Perasaan ingin dihargai	70 %	Tinggi

Pengakuan keahlian	83 %	Tinggi
Penghargaan diri	89 %	Tinggi

Sumber: Olahan Data Penelitian esteem needs (2022)

Berdasarkan tabel pada variabel *esteem needs* setelah diberikan layanan bimbingan klasikal indikator status sosial, harga diri, pengakuan keahlian, penghargaan diri dan perasaan ingin dihargai memiliki kategori Tinggi.

3. Pengaruh layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan *social needs* dan *esteem needs*

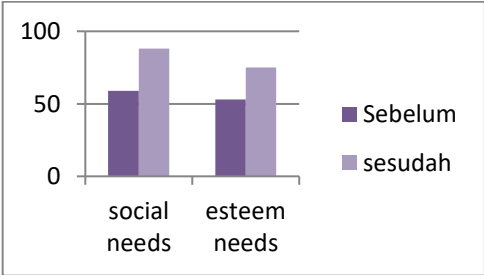
Berdasarkan angket yang telah disebarkan kepada sampel penelitian tentang pengaruh layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan *social needs* dan *esteem needs* yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel Rekapitulasi tingkat *social needs* dan *esteem needs* sebelum serta sesudah diberikan layanan Bimbingan klasikal.

Variabel	Pretest		Posttest	
	Rata-rata Skor	Kategori	Rata-rata Skor	Kategori
<i>Social Needs</i>	59	Rendah	88	Tinggi
<i>Esteem Needs</i>	53	Sedang	75	Tinggi

Sumber: Olahan Data Penelitian social needs (2022)

Berdasarkan tabel yang diperoleh dari 38 siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal dapat disimpulkan bahwa pada variabel *social needs* sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal memiliki rata-rata skor 59 dengan kategori rendah, namun setelah diberikan layanan bimbingan klasikal variabel *social needs* memiliki skor yang berbeda yaitu 88 dengan kategori tinggi. Pada variabel *esteem needs* sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal memiliki skor rata-rata 53 dengan kategori rendah, tetapi setelah diberikan layanan bimbingan klasikal variabel *esteem needs* memiliki skor-rata-rata 75 dengan kategori tinggi.



Gambar

Diagram Batang tingkat *social needs* dan *esteem needs* sebelum dan setelah diberikan layanan bimbingan klasikal

Tabel 4. 12 Rekapitulasi tingkat *social needs* dan *esteem needs* sebelum diberikan layanan Bimbingan klasikal per indikator.

indikator	Skor Pretest	Kategori	Skor Posttest	Kategori	Perbedaan Pretest & Posttest
Interaksi sosial	413	Rendah	543	Tinggi	+130 Poin
Pengakuan teman sebaya	427	Sedang	551	Tinggi	+124 Poin
Rasa ingin memiliki	394	Rendah	622	Tinggi	+228 Poin
Rasa ingin diperdulikan	336	Rendah	516	Tinggi	+180 Poin
Rasa ingin diprioritaskan	417	Sedang	562	Tinggi	+145 poin

Sumber: Olahan Data Penelitian social needs (2022)

Tabel Rekapitulasi tingkat *social needs* dan *esteem needs* sebelum diberikan layanan Bimbingan klasikal per indikator.

indikator	Skor Pretest	Kategori	Skor Posttest	Kategori	Perbedaan Pretest & Posttest
Status sosial	285	Rendah	539	Tinggi	+254 Poin
Harga diri	339	Rendah	530	Tinggi	+191 Poin
Perasaan ingin dihargai	364	Sedang	474	Tinggi	+122 Poin
Pengakuan keahlian	329	Rendah	541	Tinggi	+212 Poin
Penghargaan diri	352	Rendah	559	Tinggi	+195 poin

Sumber: Olahan Data Penelitian *social needs* (2022)

Berdasarkan tabel diatas pada variabel *social needs* indikator interaksi sosial terdapat perbedaan skor pretest dan posttest yaitu meningkat 130 point, pada indikator pengakuan teman sebaya meningkat 124 point, pada indikator rasa ingin memiliki meningkat 228 point, pada indikator rasa ingin diperdulikan meningkat 180 point, dan pada indikator rasa ingin diprioritaskan meningkat 145 point.

Pada variabel *esteem needs* indikator status sosial terdapat perbedaan skor pretest dan posttest yaitu meningkat 191 point, pada indikator harga diri meningkat 254 point, pada indikator perasaan ingin dihargai meningkat 122 poin, pada indikator pengakuan keahlian meningkat 212 point, dan pada indikator penghargaan diri meningkat 195 point. Jadi, dapat disimpulkan terdapat peningkatan point pada setiap indikator pada *social needs* dan *esteem needs*.

Tabel Hasil Pengujian Hipotesis *social needs*

Correlations		pretest	posttest
pretest	Pearson	1	,083
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	38	38
posttest	Pearson	,083	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	38	38

Berdasarkan tabel tersebut diketahui hasil uji Pearson menggunakan SPSS 20 memperoleh koefisien korelasi Pearson sebesar 0,83 sehingga koefisien determinan dapat dihitung dengan menguadratkan koefisien dengan hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}(r)^2 &= (0,83) \times (0,83) \\ &= 0,688 \times 100\% \\ &= 70 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi tersebut menyatakan bahwa besar kontribusi bimbingan klasikal terhadap *social needs* siswa sebesar 70% sisanya di pengaruhi oleh faktor-faktor lainnya, Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan bimbingan klasikal terhadap peningkatan *social needs* siswa dengan teman sebaya.

Tabel hasil uji *Pearson Correlation esteem needs*.

Correlations		pretest	posttest
pretest	Pearson	1	,079
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	38	38
posttest	Pearson	,079	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	38	38

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui hasil uji Pearson menggunakan SPSS 20 memperoleh koefisien korelasi Pearson sebesar 0,79 sehingga koefisien determinan dapat dihitung dengan mengkuadratkan koefisien dengan hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned}(r)^2 &= (0,79) \times (0,79) \\ &= 0,624 \times 100\% \\ &= 65 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi tersebut menyatakan bahwa besar kontribusi bimbingan klasikal terhadap esteem needs siswa sebesar 65% sisanya di pengaruhi oleh faktor-faktor lainnya, Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan bimbingan klasikal terhadap peningkatan esteem needs siswa dengan teman sebaya.

Tingkat social needs sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal ada 34 siswa memiliki kategori rendah dan 4 siswa memiliki kategori sedang namun setelah diberikan layanan bimbingan klasikal tingkat social needs memiliki kategori tinggi semua . Dengan demikian treatment yang diberikan berpengaruh dalam meningkatkan social needs siswa dengan teman sebaya. Hasil penelitian dari Andesta (2021) yaitu kebutuhan sosial dan harga diri berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Tingkat esteem needs sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal ada 3 siswa yang memiliki kategori sedang dan 35 siswa memiliki kategori rendah. Setelah diberikan layanan bimbingan klasikal ada 33 siswa memiliki kategori tinggi dan 5 siswa memiliki kategori sedang. Hasil ini sejalan dengan penelitian Irawati (2012) yang mengatakan prestasi belajar siswa SMKKN 48 Jakarta ditentukan oleh harga diri esteem needs.

Menurut hasil perhitungan koefisien determinasi layanan bimbingan klasikal berpengaruh 70% pada peningkatan social needs siswa dengan teman sebaya. Sedangkan pada esteem needs bimbingan klasikal berpengaruh sebanyak 65% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Saeful (2018) mengatakan bahwa layanan bimbingan klasikal berpengaruh sebanyak 93% dalam peningkatan kemampuan bersosialisasi siswa SMAN 2 Garut.

Tingkat social needs dan esteem needs siswa sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal rendah hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa terhadap pentingnya meningkatkan social needs dan esteem needs untuk motivasi belajar siswa. Menurut hasil penelitian Harmoko (2021) bahwa hasil belajar siswa rendah dikarenakan siswa kekurangan kebutuhan sosial dan kebutuhan harga diri.

Layanan bimbingan klasikal dapat dilaksanakan menggunakan metode ataupun teknik khusus yang mana hal tersebut dapat memacu semangat siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan klasikal tersebut. Remaja merupakan usia yang penuh dengan berbagai kreatifitas, sehingga pemberian layanan bimbingan klasikal dapat menggunakan metode yang mampu menunjang kreatifitas siswa.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan Klasikal berpengaruh dalam meningkatkan social needs dan esteem needs siswa dengan teman sebaya. Layanan bimbingan klasikal juga dapat dilaksanakan menggunakan metode ataupun teknik khusus yang mana hal tersebut dapat memacu semangat siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan klasikal.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan dan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :Tingkat social needs dengan teman sebaya sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal berada di kategori rendah, sedangkan tingkat social needs sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal berada pada kategori tinggi.Tingkat esteem needs dengan teman sebaya sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal berada di kategori sedang, sedangkan tingkat esteem needs sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal berada pada kategori tinggi.Layanan bimbingan klasikal berpengaruh dalam meningkatkan social needs dan esteem needs siswa dengan teman sebaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2012). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Harmoko, Agung Rido dan Evi Syafrida Nasution. 2009. "Dinamika Demotivasi Berprestasi Dalam Belajar Pada Siswa Sekolah Dasar." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 4(2): 125–34.
- Irawati. (20212). Hubungan harga diri dengan belajar siswa SMKN 48 Jakarta.
- Karyanti. 2019. Bimbingan Klasikal Berlandaskan Falsafah Adil Ka'Talino, Bacuramin Ka'Saruga, Basengat Ka'Jubata. yogyakarta: K- media.
- Lubis, Namiroh, Dian Andesta, Core Metadata, R. Devianti, L. Sari, S., Try Gunawan Zebua, M Andi Setiawan, Mitigasi Pencegahan, Pelecehan Seksual, Terhadap Anak, Melalui Pendidikan, and Berbasis Kearifan Lokal. 2021. "Analisis Kebutuhan Anak Usia Dasar Dan Implikasinya Dalam Penyelenggaraan Pendidikan." *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika* 3(1): 82–97.
- Maslow, abraham. 1984. Motivasi Dan Kepribadian. 1st ed. ed. nurul iman. jakarta: pt pustaka binaman pressindo.
- Nurihsan, juntika. 2021. Teori Dan Praktik Konseling. pertama. ed. falah atif. bandung: PT refika aditama.
- PERMENDIKBUD. 2014. PERMENDIKBUD NO. 111.
- Saeful, S. (2018). Pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap kemampuan bersosialisasi siswa SMAN 2 GARUT.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. Metode Penelitian Survei. Jakarta. LP3ES
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan. bandung: pt alfabeta.
- Wibowo. 2019. Analisis Determinan Fraud Diamondterhadap Deteksi Fraudulent Financial Statement. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik*, 14(2).
- Badu, Syamsu Q, and Novianty Djafri. 2017. *Kepemimpinan Perilaku Organisasi*.
- Rafisa, dedy. 2018. "Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 29 Medan." *jurnal ilmu kependidikan*.
- ROSYIDI, HAMIM. 2015. *Psikologi Kepribadian*.
- Samsara, Anta. 2020. *Mengenal Psikologi Humanistik*.
- Santrock, John W. 2018. *Educational Psychology; SIXTH EDITION*.
- Karwono. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. 2nd ed. depok: pt rajagrafindo pers